

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG RESIKO TINGGI KEHAMILAN DI KLINIK BERSALIN BIDAN HERLINA

Rostina Afrida Pohan¹, Kumala Sari Rambe², Putri Diah Pemiliana³

¹STIKes Sehati Medan

²STIKes Darmais

³STIKes Sehati Medan

(pohanrose@gmail.com), (kumalasrirambe@gmail.com), (putridiah@helvetia.ac.id)

ABSTRAK

Kehamilan dengan resiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menimbulkan dampak pada ibu hamil dan bayi menjadi sakit dan bahkan meninggal sebelum kelahiran terjadi. Penyebab Tidak Langsung Kehamilan resiko tinggi dengan istilah 4T dengan rincian jarak kelahiran <24 bulan, umur ibu diatas 35 tahun , jumlah anak yang terlalu banyak (>3 orang) dan melahirkan usia < 20 tahun. Faktor resiko semakin tinggi jika disertai 3 terlambat yaitu Terlambat Mengambil Keputusan, terlambat sampai ke Fasilitas Kesehatan dan Terlambat mendapat penanganan. Tujuan pengabdian masyarakat ini memberikan edukasi atau penyuluhan terhadap ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi, agar dapat mencegah terjadinya kehamilan resiko tinggi pada ibu baik dalam kondisi kehamilan sekarang atau selanjutnya. Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Klinik Bersalinan Bidan Herlina Di kota Tanjungbalai dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Serta dilakukan pre test dan post test sebagai evaluasi kegiatan. Hasil penyuluhan ini terjadinya peningkatan pengetahuan dibuktikan dengan hasil dari post test terhadap 12 ibu hamil didapatkan sebanyak 75% ibu hamil pengetahuannya baik, ibu hamil pengetahuannya cukup sebanyak 16,6% dan ibu berpengetahuan kurang sebanyak 8,4 %. Kesimpulan Melalui penyuluhan ini pengetahuan ibu hamil mengenai risiko tinggi kehamilan meningkat secara signifikan. Ibu hamil menjadi lebih sadar akan faktor risiko Tinggi kehamilan, tanda-tanda bahaya kehamilan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin.

Kata kunci : Pengetahuan, Ibu Hamil, Kehamilan Resiko Tinggi

ABSTRACT

High-risk pregnancy is a pregnancy that can have an impact on the pregnant mother and baby becoming sick and even dying before birth occurs. Indirect causes of high-risk pregnancy are termed 4T with details of birth spacing <24 months, maternal age over 35 years, too many children (>3 people) and giving birth at age <20 years. The risk factor is higher if accompanied by 3 delays, namely Late Decision Making, Late arrival at Health Facilities and Late receiving treatment. The purpose of this community service is to provide education or counseling to pregnant women about high-risk pregnancies, in order to prevent high-risk pregnancies in mothers both in the current and subsequent pregnancies. This Community Service was carried out at the Herlina Midwife Maternity Clinic in Tanjungbalai city in the form of counseling with lecture and question and answer methods. As well as pre-test and post-test as an evaluation of the activity. The results of this counseling have increased knowledge as evidenced by the results of the post-test on 12 pregnant women, it was found that 75% of pregnant women had good knowledge, 16.6% of pregnant women had sufficient knowledge and 8.4% of mothers had insufficient knowledge. Conclusion: Through this counseling, pregnant women's knowledge of high-risk pregnancies significantly increased. They became more aware of high-risk pregnancy factors, pregnancy danger signs, and the importance of regular prenatal checkups.

Keywords : Knowledge, Pregnant, High-Risk Pregnancy

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama yaitu Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau incidental. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2020 dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI untuk mencapai target SGDs yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemkes RI,2023)

Kehamilan adalah proses reproduksi yang membutuhkan perawatan khusus bagi ibu dan janin, supaya proses kehamilan dapat berlangsung dengan baik (Katmini, 2020). Hal tersebut diperlukan karena kehamilan yang normal pun dapat mengalami risiko kehamilan, akan tetapi tidak dapat meningkatkan risiko kematian ibu secara langsung. Risiko kehamilan mempunyai sifat yang dinamis, karena secara tiba-tiba ibu hamil yang awalnya normal dapat menjadi risiko tinggi. Sedangkan untuk kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan dengan risiko lebih besar dari biasanya dan dapat menyebabkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan, baik bagi ibu ataupun bayi nya.

Kategori risiko tinggi berdasarkan data dari Kemenkes RI tahun 2024 Penyebab Tidak Langsung Kehamilan resiko tinggi dengan istilah 4T dengan rincian jarak kelahiran <24 bulan sebesar 6,1%, umur ibu diatas 35 tahun sebesar 4,9%, jumlah anak yang terlalu banyak (>3 orang) sebesar 10,3% dan melahirkan usia < 20 tahun sebesar 5,2%. Faktor resiko semakin tinggi jika disertai 3 terlambat yaitu Terlambat Mengambil Keputusan sehingga Terlambat untuk mendapatkan penanganan Terlambat sampai ke Fasilitas Kesehatan, terkendala transportasi dan Terlambat mendapat

penanganan, terbatasnya sarana dan sumber daya manusia.

Pendampingan ibu hamil oleh tenaga kesehatan, terutama bidan, memainkan peran penting dalam mendeteksi risiko ini sejak dini. Bidan tidak hanya bertanggung jawab atas pemeriksaan fisik rutin, tetapi juga memberikan edukasi, konseling, dan dukungan emosional kepada ibu hamil. Penelitian oleh (Sandallet al.,2016) menunjukkan bahwa model perawatan berkesinambungan yang dipimpin oleh bidan dapat meningkatkan hasil kesehatan bagi ibu dan bayi serta mengurangi risiko komplikasi kehamilan.

Upaya pencegahan diperlukan untuk mengurangi angka kematian ibu. Dengan melakukan deteksi awal pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilannya. Banyak faktor yang menjadi penyebab keadaan tersebut diantaranya minimnya pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi.

Pemberian edukasi pada ibu hamil ini terkait kehamilan beresiko dapat menjadikan ibu hamil memiliki tingkat kewaspadaan yang lebih baik sehingga mereka dapat memetakan faktor risiko kehamilan serta komplikasi persalinan yang mungkin dihadapinya. Dengan bekal pengetahuan dan kewaspadaan tersebut, ibu hamil dapat secara intensif melakukan upaya-upaya pencegahan dan kesiapan dalam penanggulangannya. (Yuliani, 2021)

Berdasarkan hasil wawancara awal di Klinik Bersalin Herlina didapatkan bahwa ada 5 ibu hamil yang mengalami kehamilan resiko tinggi dan 3 ibu hamil tidak mengalami kehamilan resiko tinggi dan dari hasil wawancara dengan ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Klinik Bersalin Bidan Herlin didapatkan masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui tentang kehamilan resiko tinggi dan ibu hamil dinilai belum bisa menjaga kesehatan dan pola hidupnya. Dengan demikian sangat penting untuk dilakukan penyuluhan kepada seluruh ibu hamil.

Tujuan melakukan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk memberikan edukasi atau penyuluhan terhadap ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi, agar dapat

mencegah terjadinya kehamilan resiko tinggi pada ibu baik dalam kondisi kehamilan sekarang atau selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dianggap perlu untuk melakukan kegiatan penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang Kehamilan Resiko Tinggi di Klinik Bersalin Herlina Kota Tanjungbalai.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2025 di Klinik Bersalinan Bidan Herlina Di kota Tanjungbalai. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang kehamilan resiko tinggi. Metode pelaksanaan yang dipakai yaitu ceramah dan tanya jawab. Serta dilakukan pre test dan post test sebagai evaluasi kegiatan penyuluhan.

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para ibu hamil dan Wanita usia subur sebanyak 12 peserta. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut :

1. Persiapan Kegiatan

Mekanisme dalam melakukan pengabdian masyarakat meliputi :

- Persiapan penyuluhan dan survey lokasi pengabdian masyarakat
- Melakukan koordinasi dengan pihak Klinik Bersalinan Herlina terkait perizinan serta jadwal pelaksanaan kegiatan
- Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk memberikan penyuluhan atau edukasi tentang kehamilan beresiko tinggi

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi kepada sasaran langsung dan tidak langsung tentang Kehamilan Resiko Tinggi.

Pelaksanaan kegiatan antara lain :

- Membuka dan berkenalan dengan para ibu Hamil dan WUS yang menjadi sasaran dalam kegiatan serta menjelaskan tujuan kegiatan
- Kemudian melakukan pre-test kepada peserta terkait kehamilan resiko tinggi
- Kemudian Menyampaikan materi terkait kehamilan resiko tinggi Adapun materi yang disampaikan mulai dari pengertian kehamilan beresiko tinggi, kriteria kehamilan resiko tinggi, bahaya kehamilan resiko tinggi, pencegahan kehamilan resiko tinggi serta

- penatalaksanaan kehamilan resiko tinggi
- Menutup dengan menyimpulkan materi, melakukan tanya jawab serta memberikan kuestioner tentang pengetahuan sebagai evaluasi kegiatan
- Penutup
Melakukan evaluasi pengetahuan ibu dengan post test

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan Penyuluhan Kehamilan Resiko tinggi yang dilaksanakan di Klinik Bersalin Herlina secara umum berjalan dengan lancar. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 60 menit. Kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik karena dengan indikator ketepatan waktu kegiatan, tersedianya sarana dan partisipasi aktif dari mitra yaitu ibu-ibu hamil serta dukungan pihak Tim Klinik Bersalinan.

Keberhasilan penyampaian materi dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan kepada mitra yaitu para ibu hamil yaitu dengan membandingkan antara skor yang dihasilkan sasaran sebelum dan sesudah mendapatkan materi.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada ibu hamil tentang risiko tinggi kehamilan terbukti merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan praktik kesehatan ibu dengan memantau kondisi ibu hamil. Berikut tabel hasil pengabdian masyarakat tentang penyuluhan kehamilan resiko tinggi yang dilakukan

Table 1
Hasil pengabdian masyarakat

Pengetahuan	Pretest		Post Tes		
	Ibu	N	%	N	%
Baik		4	33,3	9	75
Cukup		1	8,4	2	16,6
Kurang		7	58,3	1	8,4
Total		12	100	12	100

Berdasarkan tabel laporan hasil pengabdian pada masyarakat diatas didapatkan bahwa bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan para ibu hamil terhadap kehamilan resiko tinggi. Dibuktikan dengan hasil dari post test terhadap 12 ibu hamil didapatkan sebanyak 75% ibu hamil pengetahuannya baik, ibu hamil pengetahuannya cukup sebanyak 16,6% dan ibu berpengetahuan kurang sebanyak 8,4 %. Bahwasannya ibu hamil memahami bahwa terjadinya kehamilan resiko tinggi terutama factor 3 terlambat dan 4 terlalu. Ibu mengetahui bahaya apa yang akan terjadi akibat terjadi kehamilan resiko tinggi yang dapat mengancam kesehatan ibu dan janin sehingga ibu

dapat waspada dan mempersiapkan kehamilan yang aman dan tidak beresiko

b. Pembahasan

Bersadarkan hasil dari Pengabdian Masyarakat yang dilakukan terhadap 12 ibu hamil didapatkan sebanyak 75% ibu hamil pengetahuannya baik, ibu hamil pengetahuannya cukup sebanyak 16,6% dan ibu berpengetahuan kurang sebanyak 8,4 %.

Peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang resiko tinggi kehamilan akan mempengaruhi sikap dan perilaku ibu hamil dalam melakukan praktik pencegahan resiko tinggi kehamilan (Aswitami, et al., 2021).

Kehamilan dengan resiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menimbulkan dampak pada ibu hamil dan bayi menjadi sakit dan bahkan meninggal sebelum kelahiran terjadi (Indrawati, 2016). Aspek pemicu resiko kehamilan harus segera ditangani karena dapat mengancam keselamatan ibu, bahkan dapat terjadi kematian pada ibu dan bayi. Penyebab terjadinya resiko tinggi pada kehamilan umumnya terjadi pada kelompok umur 35 tahun, dengan tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan tidak lebih dari 45 kg, jarak kehamilan sekarang dengan anak sebelumnya kurang dari 2 tahun, dan ibu dengan jumlah anak lebih dari 4. Selain itu pada primi muda, primi tua, anak terkecil < 2 tahun, kehamilan ganda, kehamilan hidramnion dan ibu yang pernah operasi lebih berisiko 2,8 kali (dapat dikatakan hampir 3 kali lipat) dapat mengalami komplikasi kehamilan dibanding pada wanita hamil dengan tanpa adanya faktor risiko (Jayanti et al, 2016)

Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan dengan risiko tinggi merupakan suatu hal yang sangat penting. Pengetahuan ini akan membuat ibu lebih waspada dengan kehamilan berisiko yang dijalannya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil maka akan semakin tinggi juga semangat dan motivasi untuk bisa sehat dan selamat menjalani proses kehamilan dan persalinan. Ibu yang mempunyai pengetahuan serta sikap positif terhadap kehamilan risiko tinggi akan memiliki kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kehamilan serta kunjungan ante natal, sehingga apabila terjadi risiko pada kehamilannya tersebut dapat ditangani segera secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan (Mardiana et al, 2017).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui penyuluhan ini pengetahuan ibu hamil mengenai risiko tinggi kehamilan meningkat secara signifikan. Ibu hamil menjadi lebih sadar akan faktor risiko kehamilan, tanda-tanda bahaya kehamilan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin. Mereka juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya gaya hidup sehat dan menghindari zat berbahaya selama kehamilan.

Pengetahuan ini merupakan bekal bagi ibu hamil untuk dapat mendeteksi sedini mungkin segala resiko terkait dengan kehamilan resiko Tinggi, sehingga dapat diatasi dan dihindari sesegera mungkin. Pada evaluasi yang dilaksanakan, didapatkan adanya peningkatan pengetahuan sebagai hasil penyerapan informasi yang diberikan oleh pengabdi. Terdapat peningkatan rerata nilai pre test ke nilai post test.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa edukasi yang diberikan mampu diserap oleh mitra.

Program pengabdian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti ditempat lain pada tahun berikutnya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi. Perlunya monitoring, evaluasi dan pendampingan secara rutin pasca program penyuluhan ibu hamil terhadap penurunan angka resiko tenggi dalam kehamilan sehingga program ini dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat kepada ibu hamil yang memriksakan diri ke Klinik Bersalin sehingga ibu hamil memiliki pengetahuan, kesadaran dan pemahaman tentang manfaat dan pentingnya menjaga pola makan serta pola hidup sehat pada saat hamil.

5. REFERENSI

- Yuliani, M. (2021). Optimization of the Health of Mother and Children (Kia) Through Pregnant Women Class Community Care and. 4(2), 298–311.
- Kemenkes RI. (2024). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023
- Katmini. (2020). Determinan Kesehatan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Pencapaian Kontak Minimal 4 Kali Selama Masa Kehamilan (K4). Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional, 5(1), 1–66
- Sandall, J. et al. (2016) 'Midwife-led Continuity Models Versus Other Models of Care for Childbearing Women', Cochrane

Database Syst Rev, 15(9). doi: 10.1002/14651858.CD004667.pub4.

Aswitami, N. G. A. P., Udayani, N. P. M. Y., Darma, I. G. G. M. S., & Maryani, N. M. S. (2021). Realize Healthy Mothers with Strong Babies Through Optimizing Online Maternity Classes for Third Trimester Pregnant Women at the Independent Practice of Midwife (PMB) Idah Ayu Wulandari, Dauh Puri Kelod Village, West Denpasar District, Bali: Wujudkan Ibu Sehat Bayi Kuat Melalui Optimalisasi Kelas Ibu Hamil Secara Daring Pada Ibu Hamil Trimester III Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Idah Ayu Wulandari, Desa Dauh Puri Kelod Kecamatan Denpasar Barat Bali. Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i1.30>

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

